

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran.²

Maksud tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, yakni suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89

² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

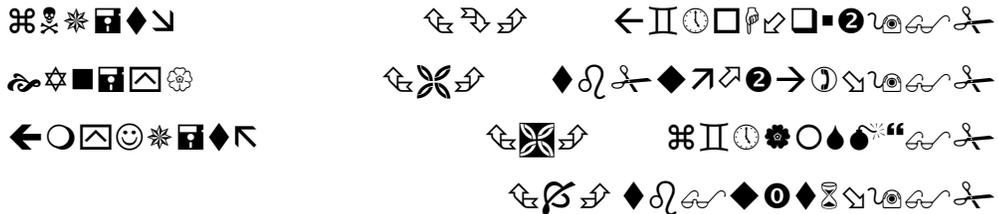
³ UU Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 7

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2011), hlm. 4

Peningkatan mutu pendidikan hanya mungkin dicapai apabila semua komponen dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, sarana serta kurikulum saling berinteraksi dengan baik. Diantara faktor tersebut, guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajari.

Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dirasa sangat penting. Karena kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran yang ideal dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam Syariat Islam, meskipun tidak dipaparkan secara jelas, namun terdapat ayat Al-Quran yang menerangkan tentang keberhasilan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, Allah berfirman:



Artinya: “ (Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara” (Q.S Ar-Rahman/55: 1-4).⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa, keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2005), hlm. 885

diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

Kurikulum merupakan faktor yang berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, siswa akan lebih terarah dalam mencapai kompetensi tertentu.

Landasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20. Disebutkan dalam presentasi sosialisasi KTSP, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya harus mempunyai sebuah perencanaan dalam kegiatan tersebut. Meliputi SK-KD, indikator, tujuan, serta langkah-langkah dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar semua hal itu biasanya terangkum dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak yang harus dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja; untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm.22

telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.⁷

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Dalam Syariat Islam, meskipun tidak dipaparkan secara jelas namun terdapat hadist yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya seperti Sabda Rosulullah SAW:

قال إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه أبو البخاري عن أبي هريره)⁸

“Jika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran (H.R. al-Bukhuri dari Abi Hurairah).”

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki jabatan tertentu, sebaiknya mempunyai ilmu dan keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri dalam bidang tertentu. namun jika seseorang tidak mempunyai kompetensi (keahlian) dalam bidangnya (pendidik) maka tunggulah saat-saat kehancuran.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Apabila dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut supaya kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁷ Darwis Suryantoro, “Cara Merancang Rencana Pembelajaran”, dalam <http://suryantara.wordpress.com/tag/pengertian-rpp/>, diakses 26 Juli 2012 jam 11.30

⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Hadist Shokhih Bukhori juz 1*, (Semarang : Toha Putra, tt), hlm. 21

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun sains, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan sains. Karakteristik tersebut meliputi objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaanya. Pada dasarnya ilmu kimia diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan atau induktif, namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori deduktif. Kimia juga ilmu yang memberi jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Secara tidak langsung peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar kimia seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pembelajaran yang kondusif, sesuai dengan SK-KD dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Seringkali dalam kegiatan belajar mengajar di SMA NU 02 Sunan Abinawa belum sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, padahal guru mata pelajaran kimia tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan guru master yang dilaksanakan di Bogor, hal ini berakibat pada berkurangnya kualitas dari kegiatan belajar mengajar tersebut, karena ketidaksesuaian terhadap perencanaan yang telah disusun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“ANALISIS KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KIMIA MATERI POKOK IKATAN KIMIA KELAS X DI SMA NU 02 SUNA ABINAWA KENDAL”

B. Rumusan Masalah

Didasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar kimia kelas X SMA NU 02 Sunan Abinawa Kendal?
2. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan belajar mengajar Kimia kelas X yang ada di SMA NU 02 Sunan Abinawa Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kimia kelas X yang diterapkan di SMA NU 02 Sunan Abinawa Kendal.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran kelas X dengan kegiatan belajar mengajar Kimia kelas X yang ada di SMA NU 02 Sunan Abinawa Kendal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan baru dan pengembangan diri bagi penulis tentang pentingnya menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang ilmu kimia dan juga menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran yaitu keterkaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan hasil yang optimal.